

## Pengembangan Konsep Pariwisata Perkotaan di Jakarta

Emenina Tarigan\*, Gratia Wirata Laksmi, Triana Rosalina Dewi, Myrza Rahmanita, Hera Oktadiana

Institut Pariwisata Trisakti

\*emenina@iptrisakti.ac.id

### Informasi Artikel

Received: 28 Februari 2024

Accepted: 04 November 2024

Published: 11 November 2024

### Keywords:

sustainable tourism, community involvement, environmental management

### Abstract

*This research examines sustainable tourism development in Jakarta, which faces significant challenges such as environmental pollution, ecosystem damage, and non-integrated policies. The aim of the research is to understand the dynamics of tourism management and the role of society in creating desires. The methods used included in-depth interviews with 30 informants from various backgrounds, focus group discussions (FGD), and participatory observation. The research results show that although it provides economic benefits, its negative impacts on the environment and social life of society must be overcome through collaboration between government, industry and society. Community involvement in tourism planning has proven important to ensure that policies are appropriate to local needs. This research concludes that tourism policy must be more responsive and integrated, by increasing community participation and awareness of desires. Suggestions for the DKI Jakarta government are to develop educational programs that support desires and involve the community in decision making. Tourists are also expected to better appreciate local culture and the environment in their experiences. Through these steps, tourism development in Jakarta can be carried out in a more sustainable and inclusive manner.*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengembangan pariwisata berkelanjutan di Jakarta, yang menghadapi tantangan signifikan seperti pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, dan kebijakan yang tidak terintegrasi. Tujuan penelitian adalah untuk memahami dinamika pengelolaan pariwisata dan peran masyarakat dalam menciptakan keberlanjutan. Metode yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan 30 informan dari berbagai latar belakang, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pariwisata memberikan manfaat ekonomi, dampak negatifnya pada lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat harus diatasi melalui kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pariwisata terbukti penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan pariwisata harus lebih responsif dan terintegrasi, dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dan kesadaran akan keberlanjutan. Saran untuk pemerintah DKI Jakarta adalah untuk mengembangkan program edukasi yang mendukung keberlanjutan dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Wisatawan juga diharapkan untuk lebih menghargai budaya dan lingkungan lokal dalam pengalaman mereka. Melalui langkah-langkah ini, pengembangan pariwisata di Jakarta dapat dilakukan secara lebih berkelanjutan dan inklusif.

### Kata Kunci:

pariwisata berkelanjutan, keterlibatan masyarakat, pengelolaan lingkungan

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata perkotaan merupakan fenomena global yang semakin mendapatkan perhatian, seiring dengan pertumbuhan urbanisasi dan pergeseran pola perjalanan wisatawan (Angelo & Solikhah, 2022). Jakarta, sebagai ibu kota Indonesia, berdiri di garis depan dalam dinamika ini, menawarkan berbagai daya tarik yang mencerminkan kekayaan budaya, sejarah, dan modernitas (Athar et al., 2021). Namun, pengembangan pariwisata di Jakarta menghadapi beragam tantangan, termasuk kemacetan lalu lintas, polusi, dan keterbatasan ruang publik yang dapat diakses (Sugihartoyo & Widagdo, 2010).

Dengan meningkatnya minat wisatawan domestik dan internasional, penting untuk memahami bagaimana kota ini dapat mengoptimalkan potensi pariwisatanya sambil mengatasi isu-isu yang ada (Nugraha & Hardika, 2023). Jakarta memiliki potensi pariwisata yang signifikan, tetapi pengelolaan dan pengembangannya seringkali tidak sejalan dengan kebutuhan dan ekspektasi wisatawan (Rusata & Hamidah, 2023). Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh kota Jakarta adalah kurangnya integrasi antara berbagai atraksi wisata, infrastruktur transportasi, dan pengalaman pengunjung, yang dapat mengakibatkan pengalaman wisata yang tidak optimal. Selain itu, isu lingkungan, seperti polusi udara dan kemacetan, semakin memperburuk kondisi kota, sehingga berdampak negatif pada daya tarik Jakarta sebagai destinasi wisata.

Di sisi lain, kurangnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata juga menjadi kendala, di mana banyak inisiatif gagal memberdayakan komunitas yang seharusnya diuntungkan dari pertumbuhan sektor ini. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai tantangan yang dihadapi Jakarta dalam mengembangkan pariwisata perkotaan yang berkelanjutan

dan terencana, serta bagaimana masalah-masalah ini dapat diatasi untuk menciptakan solusi yang lebih komprehensif dan inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep pariwisata perkotaan yang berkelanjutan dan terintegrasi di Jakarta, dengan fokus pada optimalisasi potensi yang ada dan pemecahan masalah yang telah diidentifikasi. Secara spesifik, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai aspek yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di kota ini, termasuk daya tarik wisata, infrastruktur transportasi, dan keterlibatan komunitas lokal.

Selain itu, penelitian ini berupaya untuk menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan oleh pengambil kebijakan, pelaku industri, dan masyarakat. Dengan memfokuskan pada integrasi antara atraksi, layanan, dan pengalaman pengunjung, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan model pariwisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang mendalam dan praktis bagi pengembangan pariwisata yang lebih baik di Jakarta, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada di bidang pariwisata perkotaan.

Auliya & Prianti (2016) meneliti pengaruh atribut destinasi (seperti keindahan alam dan keamanan) terhadap loyalitas wisatawan. Penelitian ini menyoroti faktor-faktor penting tetapi tidak mengeksplorasi interaksi antara elemen-elemen tersebut dalam pengalaman wisata secara keseluruhan. Richards (2018) menganalisis dampak ekonomi pariwisata budaya di Ghent, menekankan manfaat finansial seperti penciptaan lapangan kerja. Namun,

penelitian ini tidak membahas dampak sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi pengalaman wisata secara keseluruhan. Abrian et al. (2023) berfokus pada penciptaan pengalaman yang menarik. Meskipun mengidentifikasi elemen pengalaman, penelitian ini tidak mengeksplorasi keterkaitan elemen-elemen tersebut dalam keseluruhan pengalaman wisata.

Rosidah et al. (2024), penelitiannya ini berfokus pada pengembangan pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata, menyoroti pentingnya strategi pemasaran dan manajemen destinasi. Namun, penelitian ini kurang mempertimbangkan bagaimana inisiatif pariwisata mempengaruhi komunitas lokal dan tidak mengkaji partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Lestari & Suharyanti (2020) membahas dinamika industri pariwisata dan kebijakan pemerintah dalam pengembangan destinasi. Meskipun memberikan analisis mendalam tentang faktor-faktor ekonomi dan kebijakan, penelitian ini tidak membahas secara khusus peran komunitas lokal, sehingga inisiatif yang diambil mungkin tidak mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat.

Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menawarkan analisis menyeluruh mengenai hubungan antara atraksi, infrastruktur, dan partisipasi masyarakat, serta menyajikan rekomendasi yang holistik untuk pengembangan pariwisata di Jakarta. Dengan melakukan ini, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis mengenai pariwisata perkotaan, tetapi juga memberikan panduan praktis yang dapat diimplementasikan untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam pengembangan konsep pariwisata perkotaan di Jakarta

dengan mengintegrasikan perspektif multidimensional yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Salah satu aspek inovatif dari penelitian ini adalah penekanan pada keterlibatan aktif komunitas lokal sebagai bagian dari strategi pengembangan, yang jarang dibahas dalam studi sebelumnya. Dengan mempertimbangkan sudut pandang masyarakat, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga untuk memastikan bahwa manfaat dari pariwisata dapat dirasakan oleh penduduk setempat. Selain itu, penelitian ini mengisi kekosongan dalam literature yang ada dengan menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami interaksi antara atraksi wisata, infrastruktur, dan pengalaman pengunjung. Justifikasi untuk penelitian ini sangat kuat, mengingat pentingnya menciptakan model pariwisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pariwisata perkotaan dan menawarkan rekomendasi praktis yang relevan untuk kebijakan publik dan praktik industri.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pariwisata Perkotaan**

Pariwisata perkotaan telah menjadi fokus perhatian dalam studi pariwisata global, seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan kompleksitas dinamika sosial ekonomi di kota-kota besar. Konsep ini mencakup perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke wilayah perkotaan dengan tujuan untuk rekreasi, pendidikan, atau bisnis (Luru, 2018). Pariwisata perkotaan menawarkan pengalaman yang unik, menggabungkan elemen budaya, sejarah, dan inovasi yang kental dengan karakter lokal. Di kota-kota seperti Jakarta,

pariwisata bukan hanya menjadi pendorong ekonomi, tetapi juga berperan dalam memperkuat identitas kota dan menyediakan platform untuk interaksi sosial. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai daya tarik, infrastruktur, dan perilaku wisatawan, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pariwisata perkotaan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk dan pengunjung (Kurniansah & Hali, 2018).

### **Tantangan Pengembangan Pariwisata**

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan pariwisata perkotaan di banyak kota, termasuk Jakarta, dihadapkan pada serangkaian tantangan kompleks yang mempengaruhi daya tarik dan pengalaman wisata. Tantangan tersebut meliputi isu-isu lingkungan seperti polusi udara, kemacetan lalu lintas, dan keterbatasan ruang publik, yang semuanya dapat mengurangi kenyamanan dan kepuasan wisatawan (Kurniawan, 2020). Selain itu, pengelolaan infrastruktur yang tidak memadai dan kurangnya sinergi antara berbagai atraksi wisata dapat menciptakan pengalaman yang fragmentaris bagi pengunjung. Pentingnya strategi pengelolaan yang holistik dan berkelanjutan untuk mengatasi isu-isu ini, serta menyoroti perlunya kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang lebih resilient dan adaptif (Pratama, 2023).

### **Partisipasi Masyarakat Lokal**

Partisipasi masyarakat lokal merupakan aspek penting dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Keterlibatan masyarakat tidak hanya memberikan dampak ekonomi positif, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pengembangan

pariwisata di wilayah mereka (Anugrah et al., 2021). Disparitas sosial dan ekonomi sering kali terlihat, keterlibatan masyarakat dapat membantu menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberdayakan individu dan komunitas untuk berkontribusi dalam pembuatan keputusan terkait pariwisata. Program yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan atraksi wisata dapat menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat, menciptakan lingkungan yang saling menguntungkan bagi wisatawan dan penduduk setempat (Widyawati, 2018).

### **Pendekatan Berkelanjutan**

Pendekatan berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata perkotaan sangat penting untuk memastikan bahwa sektor ini dapat terus berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan tanpa merusak sumber daya yang ada. Untuk mencapai pariwisata yang berkelanjutan, perlu adanya keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pengembangan social (Saputra, 2024). Adopsi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata di Jakarta akan membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, serta meningkatkan daya tarik kota sebagai destinasi wisata yang ramah dan bertanggung jawab (Veronica & Rivabelle, 2024).

### **Model Integrasi**

Model integrasi dalam pengembangan pariwisata perkotaan berfokus pada pentingnya hubungan antara berbagai elemen yang membentuk pengalaman wisatawan, termasuk atraksi, infrastruktur, dan layanan pendukung. Keberhasilan pariwisata tidak hanya tergantung pada daya tarik individual, tetapi juga pada seberapa baik elemen-

elemen tersebut saling terhubung dan berfungsi dalam menciptakan pengalaman yang holistik bagi pengunjung (Atmaja et al., 2018). Terdapat banyak atraksi yang beragam di perkotaan, pendekatan integrasi ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa wisatawan dapat menikmati pengalaman yang menyeluruh dan menyenangkan. Peningkatan integrasi antar atraksi dan infrastruktur transportasi, kota dapat meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata yang kompetitif di tingkat internasional, sekaligus memberikan manfaat langsung kepada masyarakat lokal (Nasrullah et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap pengembangan pariwisata perkotaan di Jakarta. Pendekatan ini dipilih untuk menggali perspektif berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat lokal, dalam menghadapi tantangan dan potensi pariwisata di kota ini. Dengan menggunakan studi kasus, penelitian ini dapat mengeksplorasi spesifik yang unik bagi Jakarta, serta mengidentifikasi dinamika yang mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan dalam pengembangan pariwisata perkotaan yang berkelanjutan.

Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena statusnya sebagai ibu kota dan pusat ekonomi, budaya, serta pariwisata di Indonesia. Beberapa lokasi spesifik yang menjadi fokus penelitian mencakup area wisata populer, ruang publik, dan komunitas lokal yang terlibat dalam pengembangan pariwisata. Dengan mempertimbangkan beragam atraksi yang dimiliki Jakarta, penelitian ini berupaya

untuk memahami bagaimana karakteristik dan dinamika lokal memengaruhi pengalaman wisatawan serta keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata. Penelitian ini juga mempertimbangkan isu-isu lingkungan dan sosial yang dihadapi Jakarta, yang menjadi penting dalam memahami tantangan dan peluang yang ada.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus pada FGD (Focus Group Discussion), observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara semiterstruktur dilakukan dengan 25 informan, yang terdiri dari pejabat pemerintah, pengusaha pariwisata, dan perwakilan masyarakat lokal. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali pandangan mereka mengenai tantangan dan peluang dalam pengembangan pariwisata di Jakarta. Selain itu, dua sesi FGD diadakan untuk mendapatkan perspektif kolektif tentang isu-isu utama dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Observasi partisipatif dilakukan di lokasi-lokasi wisata dan ruang publik untuk mencatat interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal, serta kondisi fisik lingkungan. Selain itu, analisis dokumen terkait kebijakan pariwisata, laporan penelitian sebelumnya, dan data statistik juga dilakukan untuk memberikan tambahan terhadap temuan lapangan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses ini melibatkan beberapa tahap, dimulai dari transkripsi semua wawancara dan FGD untuk memudahkan analisis. Selanjutnya, data dikode berdasarkan tema dan subtema yang muncul, mengikuti kerangka kerja yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah proses pengkodean, peneliti melakukan interpretasi terhadap tema-tema yang muncul untuk memahami hubungan dan pola yang ada dalam pariwisata perkotaan

di Jakarta. Analisis tematik ini memungkinkan peneliti untuk menyoroti isu-isu utama dan memberikan penjelasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan pariwisata, serta bagaimana pemangku kepentingan dapat berkolaborasi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah diambil, termasuk triangulasi data dan member checking. Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan metode pengumpulan data untuk cross-check dan memperkuat temuan yang diperoleh. Selain itu, hasil analisis awal dikirim

kembali kepada beberapa informan untuk mendapatkan umpan balik dan memastikan akurasi interpretasi. Audit trail juga dilakukan untuk mencatat semua proses penelitian dan keputusan yang diambil, sehingga memungkinkan orang lain untuk mengikuti dan mengevaluasi metodologi yang digunakan. Melalui langkah-langkah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan bermanfaat mengenai tantangan serta peluang dalam pengembangan pariwisata perkotaan yang berkelanjutan di Jakarta, serta memberikan rekomendasi strategis yang relevan bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Profil Informan

Nama Informan	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Jabatan/Peran	Lembaga/Organisasi
Informan 1	45	Laki-laki	Pejabat Pemerintah	Dinas Pariwisata
Informan 2	38	Perempuan	Pengusaha	Perusahaan Pariwisata
Informan 3	50	Laki-laki	Perwakilan Masyarakat	Komunitas Lokal
Informan 4	42	Perempuan	Pejabat Pemerintah	Dinas Kebudayaan
Informan 5	35	Laki-laki	Pengusaha	Restoran Lokal
Informan 6	28	Perempuan	Perwakilan Masyarakat	Organisasi Non-Pemerintah
Informan 7	55	Laki-laki	Pejabat Pemerintah	Dinas Lingkungan Hidup
Informan 8	40	Perempuan	Pengusaha	Hotel Lokal
Informan 9	33	Laki-laki	Perwakilan Masyarakat	LSM Pemberdayaan Komunitas
Informan 10	48	Perempuan	Pejabat Pemerintah	Badan Perencanaan Kota
Informan 11	39	Laki-laki	Pengusaha	Atraksi Wisata
Informan 12	36	Perempuan	Perwakilan Masyarakat	Komunitas Budaya
Informan 13	52	Laki-laki	Pejabat Pemerintah	Dinas Perhubungan
Informan 14	28	Perempuan	Pengusaha	Tour Operator
Informan 15	47	Laki-laki	Perwakilan Masyarakat	Asosiasi Masyarakat
Informan 16	34	Perempuan	Pejabat Pemerintah	Dinas Pekerjaan Umum
Informan 17	41	Laki-laki	Pengusaha	Pengembang Wisata
Informan 18	46	Perempuan	Perwakilan Masyarakat	Forum Komunikasi Masyarakat
Informan 19	37	Laki-laki	Pejabat Pemerintah	Dinas Kesehatan
Informan 20	32	Perempuan	Pengusaha	Caffe Lokal
Informan 21	49	Laki-laki	Perwakilan Masyarakat	Komunitas Peduli Lingkungan
Informan 22	30	Perempuan	Pejabat Pemerintah	Dinas Perindustrian

Nama Informan	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Jabatan/Peran	Lembaga/Organisasi
Informan 23	44	Laki-laki	Pengusaha	Pusat Informasi Wisata
Informan 24	31	Perempuan	Perwakilan Masyarakat	Komunitas Perempuan
Informan 25	53	Laki-laki	Pejabat Pemerintah	Badan Pengelola Kawasan

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Tabel 1 menyajikan profil informan yang terdiri dari 25 individu dengan berbagai latar belakang, termasuk pejabat pemerintah, pengusaha, dan perwakilan masyarakat, yang mencerminkan keragaman usia, jenis kelamin, dan organisasi tempat mereka bernaung, di mana informan memiliki

usia berkisar antara 28 hingga 55 tahun dan terlibat dalam berbagai lembaga seperti Dinas Pariwisata, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, memberikan perspektif yang komprehensif tentang pengembangan pariwisata di Jakarta.

**Tabel 2. Wawancara Mendalam tentang Pengembangan Pariwisata**

Keterangan	Hasil Wawancara
Informan 1	Perlunya kebijakan terintegrasi untuk mengatasi tantangan pariwisata
Informan 2	Pentingnya dukungan pemerintah untuk sektor industri agar lebih kompetitif
Informan 3	Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan sangat dibutuhkan
Informan 4	Kekhawatiran tentang dampak pencemaran lingkungan akibat pariwisata
Informan 5	Strategi promosi pariwisata yang lebih efektif diperlukan untuk menarik wisatawan
Informan 6	Peningkatan infrastruktur sangat penting untuk mendukung perkembangan pariwisata
Informan 7	Masalah persaingan harga antara pelaku industri yang dapat mempengaruhi keuntungan.
Informan 8	Perlu adanya program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam industri pariwisata
Informan 9	Kesadaran akan pelestarian budaya lokal dalam pengembangan pariwisata
Informan 10	Dampak sosial pariwisata yang dapat mengubah pola kehidupan masyarakat setempat
Informan 11	Pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dalam perencanaan pariwisata
Informan 12	Harapan akan kebijakan yang mendukung pariwisata berkelanjutan
Informan 13	Ketersediaan informasi yang jelas tentang atraksi wisata untuk pengunjung
Informan 14	Permintaan akan aksesibilitas yang lebih baik ke lokasi-lokasi wisata
Informan 15	Harapan agar pariwisata tidak merusak lingkungan alami
Informan 16	Pentingnya fasilitas publik yang memadai di area wisata untuk meningkatkan pengalaman wisatawan
Informan 17	Keterlibatan komunitas lokal dalam penyusunan kebijakan

Keterangan	Hasil Wawancara
	pariwisata
Informan 18	Ketidakpuasan masyarakat terhadap kebisingan dan keramaian yang ditimbulkan oleh wisatawan
Informan 19	Perlunya program konservasi untuk menjaga keberlanjutan destinasi wisata
Informan 20	Inovasi dalam produk pariwisata untuk menarik minat pengunjung baru
Informan 21	Tantangan dalam mempromosikan pariwisata di tengah perubahan iklim
Informan 22	Kesepakatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata
Informan 23	Pentingnya penegakan regulasi untuk mengurangi dampak negatif pariwisata
Informan 24	Harapan untuk pengembangan destinasi wisata yang lebih berkelanjutan
Informan 25	Perlunya sinergi antara sektor pariwisata dan sektor lain, seperti pendidikan dan lingkungan

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan temuan dari wawancara mendalam dengan 30 informan yang terdiri dari pejabat pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat lokal, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesadaran yang tinggi akan pentingnya kebijakan pariwisata yang lebih terintegrasi di Jakarta. Informan dari pemerintah menekankan perlunya sinergi antara berbagai instansi untuk mendukung pengembangan sektor ini, mengingat tantangan yang kompleks yang dihadapi oleh industri pariwisata. Hal ini mencakup perlunya dukungan konkret terhadap pelaku industri agar dapat bersaing di pasar yang semakin ketat. Pelaku industri, di sisi lain, menyoroti masalah kompetisi yang meningkat, baik dari destinasi lokal lainnya maupun dari luar negeri, sehingga mereka berharap akan adanya kebijakan yang memfasilitasi inovasi dan pertumbuhan di sektor ini.

Sementara itu, pandangan masyarakat lokal mengungkapkan kekhawatiran yang mendalam tentang dampak negatif yang ditimbulkan oleh pariwisata. Mereka merasakan adanya perubahan dalam pola kehidupan sehari-hari, yang sering kali disertai dengan

hilangnya identitas budaya dan peningkatan pencemaran lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi, tantangan sosial dan lingkungan tidak boleh diabaikan. Kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan menjadi sorotan utama, di mana masyarakat lokal berharap untuk terlibat lebih aktif dalam pengembangan kebijakan yang berkaitan dengan pariwisata, agar dampak negatif dapat diminimalisir dan manfaat dapat dirasakan lebih luas.

Akhirnya, terdapat konsensus di antara pemangku kepentingan mengenai perlunya pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, meskipun pendekatan yang harus diambil dapat bervariasi. Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa kolaborasi yang lebih baik antara pemerintah, industri, dan masyarakat adalah kunci untuk menciptakan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Beberapa informan mengusulkan perlunya program pelatihan bagi masyarakat lokal, penegakan regulasi yang lebih ketat, dan peningkatan infrastruktur publik untuk mendukung interaksi positif antara

wisatawan dan komunitas. Dengan demikian, rekomendasi strategis yang muncul dari hasil wawancara ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan

kebijakan pariwisata yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Tabel 3. FGD tentang Pengelolaan Pariwisata yang Berkelanjutan

Keterangan	Hasil FGD
Kesepakatan Umum	Semua peserta setuju bahwa pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan sangat penting untuk Jakarta.
Perbedaan Pandangan	Terdapat berbagai pandangan tentang pendekatan yang harus diambil untuk mencapai keberlanjutan.
Pendekatan Berbasis Masyarakat	Beberapa peserta mendukung keterlibatan masyarakat lokal dalam setiap tahap pengembangan pariwisata.
Pendekatan Berbasis Kebijakan	Sebagian peserta menekankan perlunya regulasi yang lebih ketat untuk mengontrol dampak negatif.
Keseimbangan Ekonomi dan Lingkungan	Ada perdebatan tentang bagaimana menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan.
Kebutuhan untuk Edukasi	Peserta sepakat bahwa pendidikan dan kampanye kesadaran bagi wisatawan dan masyarakat lokal perlu ditingkatkan.

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Temuan dari diskusi kelompok terfokus (FGD) menunjukkan adanya konsensus yang kuat di antara peserta mengenai pentingnya pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan di Jakarta. Semua peserta sepakat bahwa keberlanjutan dalam sektor pariwisata bukan hanya sebuah pilihan, tetapi sebuah keharusan untuk menjaga daya tarik destinasi dan meminimalkan dampak negatif yang dapat timbul dari aktivitas pariwisata. Kesadaran akan kebutuhan untuk melindungi lingkungan dan budaya lokal merupakan fondasi dari pandangan ini, di mana para pemangku kepentingan menilai bahwa tanpa pengelolaan yang baik, pariwisata dapat mengakibatkan kerusakan jangka panjang yang akan merugikan semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat lokal dan industri itu sendiri.

Meskipun ada kesepakatan tentang pentingnya pengelolaan berkelanjutan, peserta FGD mengungkapkan adanya perbedaan pandangan mengenai pendekatan yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa

peserta menekankan pentingnya pendekatan berbasis masyarakat, di mana keterlibatan aktif komunitas lokal dalam proses perencanaan dan pelaksanaan menjadi kunci untuk memastikan bahwa pariwisata membawa manfaat nyata bagi mereka. Pendekatan ini dianggap dapat memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan dan budaya mereka. Di sisi lain, peserta lain mengusulkan perlunya pendekatan berbasis kebijakan yang lebih ketat, termasuk pengawasan dan regulasi yang jelas untuk mengontrol dampak negatif pariwisata, serta untuk mencegah eksploitasi sumber daya yang berlebihan.

Kesepakatan ini juga mencakup kebutuhan mendesak untuk edukasi dan kesadaran baik di kalangan wisatawan maupun masyarakat lokal. Peserta sepakat bahwa kampanye edukasi yang efektif dapat membantu mengubah perilaku wisatawan agar lebih menghargai budaya dan lingkungan setempat. Dengan demikian, pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan tidak

hanya bergantung pada kebijakan pemerintah atau inisiatif industri, tetapi juga pada keterlibatan dan kesadaran kolektif dari semua pemangku kepentingan. Sehingga, penting bagi para pengambil keputusan untuk

mengintegrasikan perspektif ini ke dalam rencana aksi mereka, sehingga dapat menciptakan model pariwisata yang tidak hanya berkelanjutan secara ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan.

Tabel 4. Hasil Observasi Partisipatif

Keterangan	Hasil Observasi Partisipatif
Interaksi Wisatawan dan Masyarakat	Interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal sering kali terbatas, dengan sedikit keterlibatan langsung.
Kondisi Fasilitas Publik	Fasilitas publik di lokasi wisata masih kurang memadai, sehingga membatasi pengalaman wisatawan.
Pengalaman Wisatawan	Banyak wisatawan lebih fokus pada atraksi, tanpa mengeksplorasi interaksi budaya dengan masyarakat.
Kebutuhan Peningkatan Infrastruktur	Terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas fasilitas publik.
Dampak Terhadap Keterlibatan Masyarakat	Keterbatasan interaksi dapat mengurangi rasa kepemilikan masyarakat terhadap pariwisata.

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Hasil observasi partisipatif mengungkapkan bahwa interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal di Jakarta seringkali terbatas, yang dapat mengurangi potensi manfaat dari pariwisata bagi komunitas setempat. Meskipun Jakarta memiliki berbagai atraksi wisata, interaksi langsung antara wisatawan dan masyarakat tidak berlangsung secara optimal. Wisatawan cenderung lebih terfokus pada kunjungan ke tempat-tempat wisata tertentu tanpa menjalin hubungan yang lebih dalam dengan budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan adanya gap yang signifikan antara pengalaman wisatawan dan realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat, yang seharusnya dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain.

Temuan juga menunjukkan bahwa kondisi fasilitas publik di lokasi-lokasi wisata masih kurang memadai. Keterbatasan dalam infrastruktur, seperti ruang terbuka yang kurang, aksesibilitas yang sulit, dan minimnya informasi

mengenai budaya lokal, berkontribusi pada pengalaman wisata yang kurang memuaskan. Fasilitas publik yang tidak memadai tidak hanya mempengaruhi kenyamanan wisatawan, tetapi juga dapat membatasi peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pariwisata secara lebih aktif. Dengan demikian, peningkatan fasilitas publik harus menjadi prioritas, sehingga dapat menciptakan ruang yang lebih inklusif dan mendukung interaksi yang lebih dinamis antara wisatawan dan masyarakat.

Keterbatasan interaksi ini dapat berdampak pada rasa kepemilikan masyarakat terhadap pariwisata di daerah mereka. Ketika masyarakat merasa kurang terlibat dalam proses pengembangan pariwisata, mereka mungkin mengalami alienasi dan kehilangan manfaat yang seharusnya dapat diperoleh dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi yang lebih baik, melalui peningkatan fasilitas publik dan

program yang mendorong keterlibatan masyarakat. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman wisatawan tetapi juga memperkuat ikatan sosial

antara komunitas lokal dan sektor pariwisata, menciptakan ekosistem pariwisata yang lebih berkelanjutan dan saling menguntungkan.

Tabel 5. Analisis Tematik dari Temuan Penelitian

Tema Utama	Analisis
Keberlanjutan	Fokus pada praktik pariwisata yang menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.
Keterlibatan Masyarakat	Pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pariwisata.
Dampak Sosial-Ekonomi	Manfaat ekonomi yang dihasilkan pariwisata dan dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat.
Hubungan Antartema	Meskipun pariwisata dapat memberikan keuntungan ekonomi, tantangan lingkungan dan sosial harus dikelola dengan baik.

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Analisis tematik dalam penelitian ini menyoroti beberapa tema utama yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata, yaitu keberlanjutan, keterlibatan masyarakat, dan dampak sosial-ekonomi dari pariwisata. Tema keberlanjutan mencerminkan kebutuhan untuk mengembangkan praktik pariwisata yang tidak hanya memikirkan keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Kesadaran akan isu-isu lingkungan yang dihadapi oleh Jakarta menjadi semakin mendesak, di mana eksploitasi sumber daya yang berlebihan dan dampak negatif terhadap ekosistem dapat merugikan tidak hanya masyarakat setempat, tetapi juga citra kota sebagai tujuan wisata.

Keterlibatan masyarakat merupakan tema kunci lainnya yang muncul dari analisis. Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pariwisata dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap perkembangan sektor ini. Masyarakat lokal, yang sering kali menjadi pihak yang paling terkena dampak dari aktivitas pariwisata, memiliki wawasan dan pengetahuan yang berharga tentang bagaimana pariwisata

dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, dampak negatif pariwisata dapat diminimalisir, dan manfaatnya dapat lebih merata dirasakan oleh seluruh komunitas.

Namun, hubungan antara tema-tema ini menunjukkan bahwa meskipun pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, tantangan lingkungan dan sosial tetap perlu diatasi secara serius. Pertumbuhan pariwisata yang pesat sering kali diiringi dengan dampak negatif yang dapat mengganggu keseimbangan sosial dan lingkungan. Maka strategi yang holistik dan terintegrasi diperlukan untuk memastikan bahwa sektor pariwisata tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan keuntungan jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

### **Tantangan yang dihadapi dalam Pengembangan Pariwisata**

Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Jakarta meliputi:

1. Pencemaran lingkungan, meningkatnya aktivitas pariwisata menyebabkan pencemaran udara, air,

- dan suara, yang merusak daya tarik kota.
2. Kerusakan lingkungan, aktivitas wisata yang tidak terkelola dengan baik dapat mengakibatkan kerusakan pada ekosistem lokal, termasuk penurunan kualitas ruang publik dan ruang hijau.
  3. Keterbatasan kebijakan, kebijakan dan regulasi yang ada sering kali tidak terintegrasi dan tidak memadai untuk menangani tantangan lingkungan yang kompleks.
  4. Keterbatasan infrastruktur, infrastruktur yang tidak memadai, seperti transportasi dan fasilitas umum, menghambat aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan.
  5. Kemacetan lalu lintas, tingginya volume kendaraan di Jakarta mengakibatkan kemacetan, yang berdampak negatif pada pengalaman wisata.
  6. Kurangnya partisipasi masyarakat, minimnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata sering kali mengakibatkan kebijakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan komunitas.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata sangat penting untuk mengatasi tantangan ini, karena mereka dapat memberikan perspektif lokal yang berharga dan berkontribusi pada pengembangan solusi yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

### **Peluang untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan**

Peluang untuk pengembangan berkelanjutan dalam pariwisata di Jakarta dapat dilihat melalui beberapa pendekatan strategis yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat. Pertama, kerjasama yang erat antara pemerintah dan sektor swasta menjadi kunci untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata yang ramah

lingkungan. Pemerintah dapat menyediakan insentif bagi industri pariwisata yang menerapkan praktik berkelanjutan, seperti pengurangan pajak untuk hotel dan restoran yang menggunakan sumber daya lokal atau menerapkan sistem pengelolaan limbah yang efisien.

Selanjutnya, kolaborasi ini juga dapat diperluas ke masyarakat lokal, yang memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang autentik. Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan destinasi, pemerintah dan industri dapat memastikan bahwa produk pariwisata yang ditawarkan mencerminkan budaya dan nilai-nilai lokal. Ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi lingkungan mereka.

Strategi lain untuk meningkatkan partisipasi lokal adalah melalui program pelatihan dan pendidikan. Dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang industri pariwisata, mereka dapat lebih siap untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek, mulai dari pengelolaan destinasi hingga promosi wisata. Program ini bisa melibatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah untuk menyediakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Selain itu, pengembangan pariwisata berbasis komunitas dapat menjadi salah satu solusi untuk menciptakan model yang lebih inklusif. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat diberdayakan untuk mengelola atraksi wisata mereka sendiri, yang tidak hanya memberikan pendapatan tambahan, tetapi juga mendorong pelestarian budaya dan lingkungan. Ini juga menciptakan rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap hasil dari pariwisata, sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk

menjaga dan melindungi sumber daya alam dan budaya mereka.

Dengan semua inisiatif ini, diharapkan pengembangan pariwisata di Jakarta dapat dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya dari segi ekonomi tetapi juga sosial dan lingkungan. Hal ini akan menciptakan ekosistem pariwisata yang harmonis, di mana semua pihak, termasuk pemerintah, industri, dan masyarakat, dapat merasakan manfaatnya secara adil dan berkelanjutan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Jakarta menghadapi tantangan signifikan, termasuk isu pencemaran, kerusakan lingkungan, dan keterbatasan kebijakan yang ada. Meskipun pariwisata memberikan manfaat ekonomi, dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat lokal memerlukan perhatian serius. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata terbukti penting untuk mengatasi masalah ini, mengingat mereka memiliki pengetahuan dan kepentingan yang krusial dalam menjaga keberlanjutan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, industri pariwisata, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan strategi yang inklusif dan berkelanjutan, sehingga semua pihak dapat merasakan manfaat dari sektor pariwisata.

Disarankan agar Pemerintah DKI Jakarta mengembangkan kebijakan pariwisata yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap tantangan lingkungan, serta memperkuat program edukasi tentang keberlanjutan. Pengelola destinasi wisata perlu melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk menciptakan rasa kepemilikan dan memastikan keselarasan dengan kebutuhan komunitas. Masyarakat lokal disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam pengambilan

keputusan dan meningkatkan kesadaran tentang dampak pariwisata. Sementara itu, wisatawan diharapkan lebih sadar akan lingkungan dan budaya lokal, serta memilih produk yang mendukung keberlanjutan dan berinteraksi dengan masyarakat untuk memperkaya pengalaman mereka.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrian, Y., Wardi, Y., Abror, A., Dwita, V., & Evanita, S. (2023). Pengalaman Wisata dan Citra Destinasi: Sebuah Kajian Pustaka Sistematis. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 4(2), 125-138. DOI: 10.36256/ijtl.v4i2.347
- Angelo, J., & Solikhah, N. (2022). Wisata Perkotaan Sebagai Konsep Pengembangan Pusat Aktivitas Transit Rawa Bokor. *Jurnal STUPA: Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*, 4(2), 2755-2766. DOI:10.24912/stupa.v4i2.22271
- Anugrah, F. F., Saludin, S., & Nurjaman, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur. *Briliant Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(4), 775. DOI:10.28926/briliant.v6i4.689
- Athar, L. M. I., Supriyadi, E., & Kurniansah, R. (2021). Pengembangan Konsep Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) di Kota Mataram. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 16(4), 6655-6660. DOI: <https://doi.org/10.33758/mbi.v16i4.1342>
- Atmaja, H. E., Ratnawati, S., & Verawati, D. M. (2018). Pengembangan Pariwisata Melalui Integrasi Perencanaan Sumber Daya Manusia dengan Perencanaan Strategik Pada Jepara Ourland Park. *Forum Manajemen*, 16(2), 9-15. DOI: <https://doi.org/10.61938/fm.v16i2.260>

- Auliya, A., & Prianti, D. M. (2016). Influence of Destination Attributes on Tourists' Satisfaction and Their Impact on Tourists' Loyalty, Pramuka Island. *Proceedings*, 83(28), 28. DOI:10.3390/proceedings2022083028
- Kurniansah, R., & Hali, M. S. (2018). Kajian Potensi Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisatakota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 13(2), 925-930. DOI: <https://doi.org/10.33758/mbi.v13i2.158>
- Kurniawan, A. R. (2020). Tantangan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Era Digital di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pangalengan). *Tornare: Journal of Sustainable Tourism Research*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i2.25418>
- Lestari, A. A. A., & Suharyanti, N, P. N. (2020). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Hukum Saraswati*, 2(2). <https://doi.org/10.36733/jhshs.v2i2.1376>
- Luru, M. N. (2018). Identifikasi Pengembangan Produk Pariwisata Perkotaan (Studi Kasus Kota Labuan Bajo). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 23(2) 115 - 131. DOI: <https://doi.org/10.30647/jip.v23i2.1197>
- Nasrullah., Widodo, M. L., Yuniarti, E., Suryani, A. I. F. W., Hesty, R. S., Noviana, L., Utami, M. P., Yulianie, F., Hernovianty, F. R., Mistriani, N., Sonder, I. W., & Pratiwi, I. I. (2023). *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Nugraha, R., & Hardika, P. (2023). Analisis Konsep 3a Dalam Pengembangan Wisata Kota Tua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 531-543. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7988581>
- Pratama, W. Y. (2023). Analisis Potensi Dan Tantangan Pengembangan Pariwisata Desa di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 41-55. DOI: <http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v25i3.4657>
- Richards, G. (2018). Cultural Tourism: A review of recent research and trends. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 36(September). DOI:10.1016/j.jhtm.2018.03.005
- Rosidah, R., Latifaturrahmah, L., Wahyuni, N., & Yayat. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Terhadap Perekonomian Masyarakat Garut. *Indonesian Journal of Tourism Business and Entrepreneurship*, 1(1), 15-24. DOI: 10.31002/ijtbe.v1i1.1463
- Rusata, T., & Hamidah, S. (2023). Pembangunan Inklusif Di Urban Heritage Kota Tua Jakarta Melalui Pariwisata Kreatif. *Jurnal Pengembangan Kota*, 11(2), 225–236. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk>. DOI: 10.14710/jpk.11.2.225-236
- Saputra, I. P. D. A. (2024). Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan. *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 207-217. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4613>
- Sugihartoyo, S., & Widagdo, W. A. (2010). Strategi Pengembangan

Wisata Kota Tua Sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Urban Heritage Studi Kasus: Koridor Kali Besar, Jakarta Barat. *Jurnal Planesa*<sup>TM</sup>, 1(1), 70-76.

Veronica, V., & Rivabelle, E. (2024). Peranan Aerotravel Dalam Mendukung Keberlanjutan Pariwisata Sebagai Biro Perjalanan Wisata. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 18(2), 139-155.

Widyawati, C. (2018). Peranan Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan. *Jurnal Pariwisata*, 5(2), 83-94. DOI: <https://doi.org/10.31294/par.v5i2.3489>